Cinta di Lemari Keinginan Terakhir!

Hêlîn Asî & Louis Michelson



Cinta di Lemari Keinginan Terakhir!
Hêlîn Asî & Louis Michelson

Diterjemahkan oleh **Anon**
Sumber tulisan dari http://theanarchistlibrary.org
Gambar sampul: “The Lovers”
(René Magritte, 1928).

Dipublikasi pertama, 2020.

Instagram: @upunknownpeopleup
Surel: up8582484@gmail.com
UNKNOWN PEOPLE

Finding Revolutionary Love in a World of Profound Alienation

Hêlîn Asî

Cinta. Berapa banyak puisi yang telah ditulis, berapa banyak karya seni yang telah diciptakan, berapa banyak tinta yang tumpah tentang cinta? Karena alasan itulah umat manusia sejak itu mencoba mencari tahu rahasia dan keajaiban di balik cinta. Pada saat yang sama, makna dan substansi cinta tetap menjadi misteri. Hari ini, kita menemukan banyak definisi cinta yang berbeda. Terkadang dikatakan bahwa cinta bisa menyelamatkan kita semua, terkadang kita diberitahu bahwa cinta itu buta. Terkadang cinta menyakitkan, terkadang cinta berarti penyembuhan. Tetapi cinta macam apa yang sedang kita bicarakan dan dalam kondisi apa cinta itu bermakna dan bebas?

Ketika berbicara dan memikirkan cinta, kita harus mempertimbangkan kondisi sosial dan politik di zaman kita. Dalam masyarakat yang dibentuk oleh kapitalisme, egoisme, seksisme, dan keterasingan (diri), makna dan substansi cinta menjadi semakin tidak jelas dan tidak dapat dipahami. Kita hampir tidak dapat menangkap dan mengalami cinta lagi. Apa artinya mencintai, dalam kekacauan yang terlalu melelahkan di mana setiap orang menemukan diri mereka terkunci di antara anonimitas, konsumsi berlebihan, eksploitasi, dan perang? Sering kali, dan mungkin bahkan dapat dimengerti, konsep cinta kita dikembangkan untuk menghindari kehidupan sosial dan membangun gelembung cinta yang aman di tengah-tengah masyarakat yang egois dan keras. Tetapi pendekatan cinta semacam ini cepat atau lambat akan mengarah pada frustrasi dan kekecewaan.

Tidak hanya hubungan yang romantis, tetapi juga hubungan antara orang tua dan anak-anak, antara manusia dan alam dan antara individu dan masyarakat harus dianalisis dan direvolusi untuk membebaskan diri dari belenggu sistem kapitalis dan membuat cinta sejati menjadi sesuatu yang tidak mustahil. Ketika masyarakat umum berbicara tentang cinta, mereka biasanya mengartikannya sebagai hubungan monogami, heteroseksual antara seorang wanita dan seorang pria. Namun, seringkali tidak demikian, itu adalah yang lebih jauh dari cinta. Seksisme dan kekerasan yang halus, berpakaian seperti cinta, adalah bagian dari realitas yang sering disebut sebagai 'hubungan romantis'. Media arus utama dan sastra sering meromantisasi dan mengidealkan penguntit, pelecehan, serangan seksual dan peran gender. Karena itu cinta harus dianalisis dengan mempertimbangkan mekanisme seksisme, yang mengambil cinta dari kita semua.

Persaingan dan isolasi kepada perempuan* adalah salah satu alat patriarki tertua dan terkuat. Pertarungan melawan seksisme juga melibatkan perjuangan melawan budaya wanita yang mempermalukan, yang menghalangi gerakan feminis yang dibangun di atas solidaritas di antara wanita. Dalam konteks ini, media sosial telah memainkan peran penting dalam beberapa tahun terakhir. Banyak penulis, jurnalis, blogger, dan aktivis feminis telah mampu memengaruhi perkembangan kesadaran feminis yang sedang berkembang. Berbagai isu yang dibahas, juga termasuk perspektif queer, anti-kolonial, anti-rasis dan anti-kapitalis dalam feminisme, telah dibuat lebih tersedia melalui media sosial dan telah memberi kami peluang besar untuk terhubung dan berorganisasi secara global. Alih-alih mengintensifkan fokus yang berlebihan pada kecantikan fisik dan konsumsi, potensi media sosial dapat diarahkan pada pemberdayaan dan solidaritas, agar cinta yang revolusioner muncul dan tumbuh.

Tetapi hal penting dari semua itu adalah tentang lelaki patriarki yang harus belajar kembali tentang cinta dan pengalaman revolusi batin. Norma-norma sosial yang telah dikenakan pada laki-laki harus ditolak dan diperangi.

Untuk benar-benar mencintai dan menghormati seseorang, tidak peduli dengan cara apa, pria patriarki harus dihancurkan. Tentu saja, ini tidak berarti bahwa laki-laki harus mati, tetapi itu berarti bahwa jenis kelamin, maskulinitas dan kepribadian hegemonik harus diperangi. Untuk mencintai dengan cara yang bermakna, keinginan untuk mengendalikan dan berkuasa harus ditinggalkan selamanya. Tradisi dan mentalitas patriarkal yang dominan harus dihancurkan. 'Hubungan romantis', yang seringkali jauh dari cinta, dalam banyak kasus didasarkan pada peran gender, pertarungan kekuasaan dan kekerasan dalam segala jenis. Pernikahan sering dipandang sebagai peristiwa dalam kehidupan yang membawa keselamatan dan cinta. Namun pernikahan adalah salah satu cara penindasan yang paling penting terhadap perempuan, masyarakat dan kaum muda. Karena romantisasi pernikahan, banyak orang tidak tahu tentang akar dan sifat institusi patriarki ini. Banyak dari kita tidak cukup sadar akan fakta bahwa perkawinan adalah alat patriarki dan kapitalisme yang memaksa perempuan untuk memainkan peran mereka sebagai alat reproduksi rumah tangga, suatu bentuk kerja tanpa bayaran. Tidak peduli seberapa alternatif dan demokratisnya perkawinan ini diorganisasikan, pernikahan itu masih tetap menjadi sebuah sistem patriarki, namun cinta tidak pernah dapat dilembagakan, terutama di negara-negara modernitas kapitalis. Tetapi dengan mengesampingkan hal ini, kita bisa melihat kekerasan dalam banyak hubungan dan pernikahan. Sosialisasi seksis terhadap orang-orang seringkali membuat laki-laki percaya bahwa kekerasan dan penganiayaan adalah hal yang normal, dan di sisi lain hal itu mengarah pada perempuan yang berpikir bahwa mereka harus menanggung kekerasan dan pelecehan seksual, fisik dan verbal. Dan itu hanyalah satu dari banyaknya permasalahan.

Realitas lain yang telah membentuk masyarakat industri selama lebih dari seabad sampai sekatang adalah meningkatnya anonimitas dan keterasingan antar manusia. Puisi dan karya seni yang menarik dari periode ekspresionisme di Jerman pada awal abad ke-20 menunjukkan kepada kita bagaimana seluruh generasi seniman dan penyair merasa terancam oleh

kehidupan di kota-kota besar, yang dibentuk oleh disintegrasi diri, isolasi, ketakutan dan merasakan bahwa dunia akan berakhir. Saat ini, kehidupan anonim di kota-kota besar adalah kenyataan bagi banyak dari kita. Baru-baru ini seorang kawan berkata kepada saya: "Di dunia kapitalis kamu bisa mati di rumahmu dan tidak ada yang mengetahuinya selama berbulan-bulan". Ada banyak kebenaran dalam kata-kata ini. Seringkali kita merasa nyaman dengan pengalaman isolasi dan kesepian, karena tidak ada yang akan campur tangan dalam hidupmu atau menghalangimu, tidak ada yang akan menuntut apa pun darimu. Kau bahkan bisa mati di rumahmu dan tidak ada yang peduli. Tetapi kekosongan dan ketidakberartian akan cepat atau lambat mengambil alih. Seseorang kehilangan pandangan akan arti keberadaan dan kehidupan mereka sendiri. Dan semakin seseorang menjauh dari masyarakat dan kehidupan sosial, orang mendapati kehidupan yang semakin tidak bahagia dan semakin tidak berarti serta kehadiran atas semuanya akan muncul.

Cinta, dipahami sebagai energi kehangatan dan solidaritas yang bebas dan berani, memberi makna. Orang-orang yang mengenal cinta, orang-orang yang berhubungan dengan keajaiban cinta, tidak akan lagi mencari perasaan yang lebih tinggi dalam hidupnya. Bukan dalam uang, kekayaan dan keuntungan, tetapi dalam cinta kita menemukan hidup dan kebebasan. Itu mungkin menjadi alasan mengapa begitu banyak orang menetapkan harapan mereka untuk menyeret orang lain ke dalam isolasi mereka. Tetapi tidak menjadi masalah ketika tidak ada satu atau dua orang yang terlibat, isolasi akan tetap menjadi isolasi. Cinta tidak bisa berkembang dalam isolasi. Tidak terhubung dengan kehidupan kolektif dan komunitas akan menyebabkan frustrasi dan ketidakpuasan. Ini bisa diamati ketika melihat hubungan antara orang tua dan anak-anak. Ketika orang tua terus berusaha mengambil kepemilikan anak mereka dan menjauhkannya dari masyarakat, kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki ketakutan dan menjaga jarak dengan masyarakat sementara itu anak tidak akan dapat mengembangkan otonomi mereka. Namun, seorang anak yang tumbuh

dalam komunitas yang penuh kasih dan perhatian akan belajar tentang nilai cinta, kehidupan kolektif, dan solidaritas.

Ketika orang-orang saling mencintai, mereka tidak boleh saling memandang itu sebagai pelarian dari kesepian mereka. Mereka tidak boleh saling mengkonsumsi, karena cinta bukan konsumsi. Kita terbiasa mengkonsumsi, baik kita mengakuinya atau tidak. Kapitalisme melatih kita untuk menghitung semuanya, itu sebabnya kita juga mulai menagih dan menghitung ketika menyangkut persahabatan dan cinta. Ketika seseorang mengecewakan atau menyakiti kita, atau tidak 'memenuhi harapan kita', kita cenderung memperlakukan orang ini sebagai pemborosan; sia-sia. Kami marah pada diri sendiri karena 'menginvestasikan' waktu, kepercayaan dan cinta, seolah-olah cinta yang kami memiliki semacam nilai pasar atau seolah-olah cinta kami terbatas. Tetapi cinta tidak berarti sama dengan pabila kita menemukan barang untuk dimiliki, dandan dan berpakaian sesuka hati dan kita membuangnya begitu itu tidak lagi menyenangkan bagi kita. Cinta berarti berjuang, yang tidak hanya berjuang melawan tetapi juga berjuang untuk sesuatu. Cinta harus berjuang untuk memenuhi dirinya sendiri. Dan itu tidak hanya berlaku untuk hubungan romantis tetapi untuk semua jenis hubungan. Kita cenderung melarikan diri ketika sesuatu tidak berjalan seperti yang kita inginkan. Anonimitas dan pilihan untuk mengisolasi diri kita sendiri memberi kita kenyamanan untuk mundur dan keluar dari masalah. Dengan melakukan ini, kita cenderung berpikir tinggi tentang diri kita sendiri, itulah sebabnya kita menjauhkan diri dari 'bahaya sosial' dikritik. Karena bagaimanapun, ada satu-satunya gelembung yang aman dan dapat kita jelajahi kembali. Ketakutan semacam ini sering menjauhkan kita dari cinta sejati yang dalam.

Tetapi meskipun itu adalah tugas yang sangat sulit untuk mengatasi keterasingan diri dan keterasingan di bawah kapitalisme serta mentalitas patriarki yang berumur 5000 tahun, adalah mungkin untuk meninggalkan kebiasaan lama, perilaku dan kepercayaan, untuk memperbarui diri sendiri dan untuk sepenuhnya merevolusi hati kita. Pemuda itu, seperti yang ditulis oleh aktivis Gerakan Panther Hitam Mumia Abu-Jamal yang dipenjara,

sebagai pembawa energi revolusioner yang alami, mereka mampu mengubah diri mereka sendiri dalam menghadapi kekuatan yang luar biasa, menggunakan tubuh mereka –bergejolak dengan transformasi revolusioner – untuk mengubah lingkungan mereka, dan melakukan perubahan sosial. Jika kaum muda memenuhi perubahan radikal ini, ia akan membawa seluruh dunia dan melahirkan masyarakat baru yang dibangun di atas cinta yang benar-benar revolusioner. Untuk mewujudkan cinta antara dua orang, tidak hanya penting bahwa masing-masing dari mereka mengalami perubahan. Pemberontakan kolektif harus muncul juga. Terkadang ini juga bisa berarti bertarung dengan satu sama lain. Berperang melawan satu sama lain tidak berarti saling membenci tetapi berjuang melawan seksisme yang diinternalisasi melalui (self) kritik. Kondisi yang membuat cinta hampir tidak mungkin itu harus ditolak. Kawan kami Mehmet Aksoy (Fraz Dag) meninggalkan beberapa kata-kata yang kuat: "*Jangan menyerah pada kapitalisme, jangan menyerah pada materialisme, hubungan buruk, tanpa cinta, tidak menghargai, kemunduran, dan ketidaksetaraan. Jangan menyerah*." Seseorang yang benar-benar mencintai harus berjuang melawan semua mekanisme yang berdiri di jalan cinta. Membuka kunci mekanisme ini dan memberontak terhadapnya adalah salah satu tanggung jawab kita sebagai anak muda revolusioner. Cita-cita masyarakat bebas harus dicari dan diwujudkan secara kolektif. Segala sesuatu yang lain tidak dapat diterima jika kita ingin memberi arti pada cinta.

Cinta itu mirip dengan revolusi. Keduanya sering mengalami kesalahpahaman. Sama seperti revolusi yang tidak boleh berakhir pada titik tertentu, cinta juga tidak boleh berakhir pada waktu tertentu. Banyak orang berpikir bahwa revolusi adalah insiden, hanya satu momen di mana semuanya berubah. Tetapi sejarah dan juga gerakan revolusioner saat ini mengajarkan kita bahwa revolusi lebih merupakan proses daripada insiden. Sebuah revolusi, seperti yang dapat kita lihat di Rojava (Suriah Utara), harus menjadi proses permanen yang mencakup semua bagian kehidupan dan masyarakat, sehingga cita-cita yang telah diperjuangkan terus menjadi jelas

dan bermakna. Hal yang sama berlaku untuk cinta. Cinta bukan insiden, bukan peristiwa. Ketika berbicara tentang cinta yang romantis misalnya, cinta tidak berarti jatuh cinta sekali dan kemudian bertumpu pada 'acara' ini. Cinta itu tidak statis. Cinta melibatkan aktivitas, cinta adalah energi yang mengalir. Cinta berarti mampu menghadapi situasi dan tantangan baru, karena cinta memberikan kekuatan yang dibutuhkan. Mencintai dengan sungguh-sungguh berarti saling mendukung dan menghormati, itu berarti menjadi berani dan jujur, itu berarti melaksanakan cinta ke dunia dan juga memelihara dan mencintai komunitas pada saat yang sama. Seperti yang dikatakan oleh filsuf dan psikoanalis Erich Fromm: "*Jika saya benar-benar mencintai satu orang, saya mencintai semua orang, saya mencintai dunia, saya mencintai kehidupan. Jika saya bisa mengatakan kepada orang lain, "Aku mencintaimu," aku harus bisa mengatakan, "Aku cinta padamu semua orang, aku mencintaimu melalui dunia, aku juga mencintaimu."*

Kami tidak dapat mengatakan semua yang bisa dikatakan tentang cinta. Meskipun untuk memulainya, kita harus memahami bahwa mencintai membutuhkan kesadaran, moral dan keinginan untuk mengubah diri sendiri dan masyarakat. Dalam masyarakat yang ditandai oleh egoisme, persaingan dan ketakutan, cinta tidak bisa berkembang. Orang yang berjuang untuk cinta tidak mengenal rasa takut lagi dan mendapatkan kekuatan yang dibutuhkan untuk membuka jalan bagi masyarakat sosialis yang bebas. Cinta adalah kekuatan yang lebih kuat daripada kemarahan, ketakutan, atau kebencian. Membangun sesuatu mungkin lebih sulit, tetapi jauh lebih kuat daripada menghancurkan sesuatu. Dan ini mungkin salah satu hal terindah yang dapat kita pelajari dari gerakan Kurdi. Satu slogan gerakan Kurdi mengatakan: *Jika kau ingin hidup, hiduplah dalam kebebasan!* –Dengan cara yang sama kita sebagai pemuda, feminis, filsuf, seniman, dan revolusioner dapat mengatakan: *Jika kau ingin mencintai, mencintalilah dalam kebebasan!*

Everyday Love
Perlindungan Terakhir dan Lemari Keinginan Terakhir!

Louis Michelson

"It's still the same old story. The fight for love' and glory. A case of do or die."
- theme song dari Casablanca

Lain kali ketika kau berada di sebuah pesta, atau bar, atau alasan buruk lainnya untuk perayaan yang membuat kita harus meluangkan waktu, perhatikan perilaku pasangan di sana. Lihat bagaimana mereka terus-menerus saling berpelukan, bagaimana mereka tidak sanggup berpisah walau hanya satu detik, bagaimana seseorang dengan mata curiga akan mengikuti mereka, menarik setiap orang yang lewat.

Bukan kebetulan bahwa kita dikelilingi oleh gambaran cinta di setiap sisi –komik, film, kartu, puisi, lagu, novel, dan iklan yang menjual kembali kepada kita sebuah fantasi dengan akhir bahagia yang belum pernah kita miliki, hubungan sempurna yang tidak pernah bisa kita temukan. Kami merasa bahwa sebetulnya kami bisa saja bertemu dengan orang yang tepat, semuanya akan baik-baik saja –tidak ada dari sepuluh ribu penghinaan dan frustrasi kecil yang menghantam hidup kita seperti duri-duri paku yang bisa menyentuh kita lagi: kita akan hidup selamanya di kesempurnaan beku bingkai terakhir dari komik kisah cinta; momen abadi pertemuan, ciuman yang tidak pernah berakhir. Cinta menawarkan harapan terakhir untuk melarikan diri dari isolasi yang menakutkan di mana kita menemukan diri kita sendiri –

kotak kecil kamar di dalam kotak yang lebih besar dari rumah orang tua kita, gedung apartemen, komune atau asrama perguruan tinggi, yang di setiap sisinya dikelilingi oleh berjuta kotak kecil identik lainnya, masing-masing menutup kesendiriannya seperti mulut yang menahan jeritan panjang karena mereka terlalu takut untuk membiarkannya. Berjalan melalui jalan-jalan, di mana saja, setiap malam di ghetto atau di pinggiran kota, dan dengarkan ketika kau melewati jendela yang terbuka –suara tercekik yang kau dengar akan selalu terdengar sama. Kita adalah anak telanjang di dalam diri kita masing-masing, rasa takut yang tidak pernah dibiarkan masa kanak-kanaknya, memimpikan satu manusia di suatu tempat di dunia yang hanya kepadanyalah ia dapat menunjukan dirinya, kepada siapa ia dapat bernyanyi dan tertawa dan menangis tanpa dikhianati.

Dan ketika kita menemukan seseorang, ada perasaan takut akan kehilangan. Pasangan berusaha membuat kapsul kedap udara untuk mencegah oksigen gairah mereka mendidih dalam kekosongan dingin di sekitar mereka. Seringkali mereka berhasil: mereka menyingkirkan segala ancaman dari luar terhadap persatuan mereka. Tetapi tanpa pembaharuan, udara di dalamnya menjadi basi. Mereka saling berpaling, merobek dinding menjadi sobekan tipis, dan meluncur pergi ke arah yang berlawanan melalui kehampaan. Atau kalau tidak, mereka tetap bersama, semakin lama semakin renggang karena keinginan nyata satu sama lain dan semakin bertambah oleh jaringan dari kebiasaan, rasa bersalah, ketakutan, tipu daya dan dendam yang rumit, perlahan-lahan meracuni satu sama lain, sampai mereka menjadi tak berdaya, hantu ganas yang hubungan di antar keduanya hanyalah balas dendam yang lama.

Ledakan atau mati lemas, hasilnya sama –kesepian. Tidak heran "kepala yang lebih tua dan lebih bijaksana" menasihati kita untuk menahan keinginan seperti itu, dengan menaruh memo di meja kosong untuk "persahabatan". Setuju dengan segelintir, kata mereka: cinta sejati adalah dongeng. Dan kami saling merangkul satu sama lain dengan penuh kehati-hatian, hati kami mengepal seperti tinju di sekitar rasa takut akan

pengkhianatan: kami lebih suka kelaparan sendirian, setelah beberapa saat, untuk hampir tidak dapat mencicipi pesta yang bisa direnggut dari kami tanpa peringatan atau yang akan busuk setelah suapan pertama.

Tidak diragukan lagi di antara para pembacaku yang berpikir bahwa mereka "terbebaskan", yang telah membaca buku-buku terbaru tentang hubungan yang bermakna atau telah menyerap ideologi Playboy dan majalah-majalah swinger, akan berpikir ini semua sangat kuno. Tetapi tanyakan pada dirimu: pernahkah kau ingin mencintai dengan intensitas sedemikian rupa sehingga cintamu menjadi kekayaan terbesar yang kau punya?

Hasrat untuk mencintai tanpa syarat ada di dalam daftar orang-orang yang dilarang oleh penyelenggara kemiskinan kita. Itu adalah momok yang menghantui dunia, dan semua kekuatan dunia bersatu untuk memburunya, dari Paus ke Hugh Hefner, dari Billy Graham ke Mao Tsetung. Pravda, Kosmopolitan, dan Psikologi Hari ini semua sepakat pada satu hal: gairah yang tak terkendali berbahaya dan harus dihentikan. Neurotik! Tidak realistis! Borjuis!

Bahkan mereka tidak dapat menyembunyikan tingkat pernikahan, penjara yang dulunya dinanti-nantikan setiap orang dan tidak ada yang berani pergi dari sana, hancur, tak meninggalkan apa-apa selain puing-puing, sebagai gantinya. Selama dua tahun terakhir di California, ada lebih banyak perceraian daripada pernikahan. Keluarga itu runtuh, dimakan oleh asam frustrasi dan dirusak oleh alasan kurangnya ekonomi untuk penghidupan: selama bertahun-tahun, di mata para perencana, hal itu tidak lebih dari unit yang mereka konsumsi dengan nyaman. Perannya sebagai unit produksi, kuat pada masa pembatasan, pertanian dan industri rumah tangga, sudah usang sejak lama oleh industrialisasi. Untuk sementara semua hal itu berfungsi sebagai cara untuk meluluskan pengondisian yang mampu membuat kita menjadi budak, mesin yang mengunci kaki kita dengan belenggu rasa bersalah dan ketakutan: tetapi dalam hal ini itu gagal. Biarkan saja. Cinta kita harus bebas di reruntuhannya.

Tentu saja, pemujaan-keluarga terhadap majalah Readers 'Digest dan majalah wanita jenis lama sudah menjadi lelucon, targetnya hanya selebar/disekitaran keledai penghotbah. Ini fungsi dari pelayanan yang biasa dilakukan Kanan ekstrem, seperti Bircher dengan Komunis mereka di bawah ranjang –yaitu membelokkan kita ke arah pendekatan "modern", "bebas" yang sudah ditawarkan para bos, lengkap dengan kemasan humanistik yang mengkilap oleh Madison Avenue. Dengan cara ini, tuan dan nyonya, para terapis menunggumu, para pemimpin kelompok, para pendeta baru yang tidak terikat. Bukan kebetulan bahwa pelacur sekarang mengiklankan "sesi pertemuan telanjang pribadi di atas kasur air". Ada emas yang terguncang di dalamnya.

Kelompok pertemuan adalah sebuah ritual yang di mana para korbannya, satu demi satu, menawarkan diri mereka untuk pengorbanan, pengorbanan yang telah mereka bayarkan untuk dilakukan. Ini seperti membelikan seseorang pisau dengan syarat yang mengungkapkan bahwa mereka akan mengulitimu hidup-hidup. Tentu, terapis akan membantumu menghilangkan beberapa ilusi: tetapi seiring dengan ilusi, kau akan dilucuti dari keinginanmu, dan ilusi itu hanyalah jubah yang tidak muat kau pakai. Dan bagian yang paling menjijikkan adalah kau harus memujanya setelah mereka melakukan itu untukmu. Dalam semua pembicaraan tentang "kehilangan pertahanan seseorang", pertanyaan-pertanyaan tidak penting pernah diajukan: Mengapa orang memiliki pertahanan? Mungkinkah itu karena dunia begitu asing dan bermusuhan? Bukankah rasional untuk membela diri terhadap dunia seperti itu? Atau bahkan lebih, untuk menyerang gigi dan kuku? Mengapa aku harus memercayai semua orang ini? Apa kesamaanku dengan mereka selain dibayar untuk berada di sini? DIAM DAN MENGAKUI!

Membuat kita percaya bahwa kita harus saling mencintai tanpa alasan yang masuk akal, dan dalam prosesnya menyediakan semua jenis pengganti untuk kehidupan komunal yang telah lenyap (dalam kompleks kerumitan apartemen, binatu, bioskop, teater, panti pijat, dan jalan-jalan di sekitar yang aman seperti ruang piala headhunter) telah menjadi industri

utama. Komune Yesus, ashram, sesi kepekaan, pasar swapping, dan selusin merek komunitas palsu lainnya bersaing untuk mendapatkan perhatian dan uang saku kita –tetapi, seperti semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mereka semua membawa pesan yang sama; dalam hal ini: jika kau tidak bisa menyatukannya dengan orang lain, itu adalah kesalahanmu, dan hanya dengan melakukan persis seperti yang kami katakan kau akan dapat selamat. Saat ini, mereka bahkan mengorganisir pertemuan kelompok antara manajer dan pekerja, di mana manajer berjanji untuk lebih sopan dan pekerja akan menjadi lebih produktif. Itu jauh tidak lebih boros daripada serangan, dan jauh lebih canggih daripada pangeran Jerman abad keenambelas yang biasa berjalan di jalanan ibu kotanya, menampar rakyatnya dengan tanaman tepat di wajahnya sambil berkuda dan berteriak: "Cintailah aku, dasar babi! "

Sementara itu, semua orang bertanya-tanya: mengapa begitu sulit untuk bertemu seseorang? Sosiolog dan komentator sedang berkebun. "Overpopulation" mereka menangis, "Kompleksitas Masyarakat Industri Kita yang Meningkat." Para imam mendapatkan dua sen untuk mereka: "Ini adalah penurunan Iman –jika saja lebih banyak orang pergi ke Gereja!" Beberapa penyebar layar asap yang paling canggih bahkan berbicara tentang sesuatu yang disebut "alienasi", seolah-olah keterasingan adalah semacam cuaca mental yang aneh, jatuh dari langit seperti badai salju.

Tetapi, sekali lagi, jika kita melihat kembali ke kehidupan kita sendiri, itu cukup sederhana. Ketika kita bersama orang lain, di tempat kerja, kita tidak bersama mereka karena kita memilih begitu, atau karena kita memiliki kepentingan bersama yang nyata dalam melakukan pekerjaan: kita ada di sana karena kita harus berada di sana menjual waktu kita untuk upah, sama seperti mereka –kelangsungan hidup kita ditambah pilihan manajer personalia adalah alasan mengapa kita ditempatkan di sana. Saat kami berbelanja, itu adalah hal yang sama; orang lain berada di toko untuk berbelanja, karena mereka membutuhkan atau menginginkan barang yang dijual di sana. Di rumah apartemen dan lingkungan hal yang sama juga terjadi: kita harus tinggal di suatu tempat, dan kita memiliki sedikit atau tidak

sama sekali sebuah pilihan tentang dengan siapa kita akan berbagi bangunan atau jalan (atau, paling banter, pilihan negatif yang diberikan oleh pendapatan dan kelompok etnis). Di binatu, juga sama. Di sekolah, sama. Film-filmnya, sama. Apa yang kita punya bersama dengan semua orang ini adalah bahwa kita sama-sama harus mendapatkan uang dan harus membelanjakannya: mereka berarti lebih banyak lagi badan yang bersaing untuk mendapatkan pekerjaan atau tempat yang sesuai. Hubungan yang didasarkan pada afinitas timbal balik yang sejati dihancurkan oleh hubungan berdasarkan pertukaran uang. Ketika kita sampai untuk menyentuh seseorang, uang ada di antara kita seperti dinding yang tidak terlihat: bahkan di antara dua orang dalam kelompok pertemuan terkunci dalam pelukan air mata putus asa. Mereka membayar untuk sampai ke sana: masing-masing air mata itu ada harganya.

Namun ada saat-saat: kilatan pengakuan, ketika mata tiba-tiba melihat satu sama lain di tengah-tengah kerumunan yang dibutakan: pertukaran diam-diam dari kemarahan dan simpati ketika bos swaggers pergi setelah memuntahkan omelan terakhirnya: tangan yang menghajar tubuh yang sedang bergoyang hingga jatuh di lantai dansa yang penuh sesak: bertukar senyum dengan cepat melalui jendela mobil, sebelum lalu lintas membelah kami lagi. Mata berkata: Aku tahu kau karena kau sendirian sepertiku. Tidak ada bahasa kebenaran dalam kata-kata yang dapat menandingi kejujuran ini: hanya bahasa tindakan yang setara dengan itu, dan kita sendirian tidak bisa bertindak.

Sendirian? Ada ironi terbesar dari semuanya. Mayoritas besar orang di planet ini sekarang dijalin ke dalam jaring produksi dan konsumsi global: dibutuhkan upaya gabungan dari puluhan juta manusia yang melakukan segala jenis pekerjaan untuk menghasilkan kehidupan oleh siapa pun di antara kita, setiap hari . Namun, pada saat yang sama, kerja sama yang luas ini hampir sepenuhnya tidak disadari dan tidak diinginkan: kami menjual waktu dan kekuatan kami untuk bekerja secara individual bagi perusahaan ini atau itu (atau, di negara-negara "Komunis", pemerintah ini atau itu), masing-masing dari yang saling bersaing untuk mendapatkan

pangsa pasar dunia yang lebih besar. Untuk pertama kalinya dalam sejarah ada sarana teknologi, dalam bentuk komputer dan telekomunikasi, untuk menciptakan komunitas bebas dari seluruh umat manusia –yang diwujudkan melalui pasar yang memisahkan kita, yang membuat kita keluar masuk pekerjaan, yang menyeret kita semakin dekat ke pembantaian ketiga di seluruh dunia dalam satu abad.

Kontradiksi yang menyakitkan antara apa yang ada dan apa yang bisa terjadi, antara apa yang kita miliki dan apa yang bisa kita miliki, membangun dan membangun di dalam diri kita. Ini seperti kesalahan besar yang terjadi di bawah permukaan setiap kota, tekanan menumbuhkan hati yang batu sampai getaran terkecilnya pun dapat memicu gempa raksasa. Di kota Hannover, Jerman Barat yang tenang dan konservatif pada tahun 1973, ratusan siswa sekolah pada suatu hari berkumpul untuk memprotes kenaikan tarif trem yang kedua dalam setahun. Mereka duduk di atas turntable trem selama jam sibuk dan dengan segera jam malam ditetapkan oleh polisi anti huru hara. Tetapi orang-orang yang pulang kerja dan pengemudi trem melihat dan mengingat: dalam beberapa hari ada pemogokan dan boikot transportasi seluruh kota. Beberapa pengemudi menjaga dorongannya tetap berjalan tanpa mengambil ongkos apa pun, sementara pemilik mobil mengatur layanan perjalanan gratis, mengubah mobil "pribadi" mereka menjadi transportasi umum. Di alun-alun tempat turntable berada, ada kerumunan orang yang konstan setiap saat sepanjang hari, berbicara, tertawa, saling mengenal. Otoritas kota yang ketakutan mundur dan memotong ongkosnya lagi, dan kehidupan di Hannover kembali normal: tetapi kemenangan sebenarnya adalah milih para siswa, para pemogok, para komuter telah memutuskan untuk sementara waktu keluar dari lingkaran radioaktif isolasi mereka. Mereka mulai menciptakan hubungan sosial baru yang merupakan dasar bagi dunia baru. Untuk sementara waktu, bahasa mata menjadi bahasa perbuatan, dan hasilnya adalah komunitas nyata –komunitas kebebasan.

NOTE:

UNKNOWN PEOPLE